

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN MOTIVASI IBU NIFAS DALAM MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBANDS SUPPORT MOTHER CHILDBIRTH MOTIVATION IN OTHER TO GIVE EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN PUBLIC HEALTH CENTER OF TEGALREJO YOGYAKARTA*

**Novi Indrayani**

Universitas Respati Yogyakarta  
HP/Email : 081999013342 / novi.indrayani.22@gmail.com

#### **Abstract**

**Background:** Eksklusif breastfeeding is a rather difficult program to developed because it contains some social program in community. The number of about 32% from total babies ageer 6 months who get exclusive breastfeeding. Associated with successful husbands support exclusive breastfeeding for infants. Husband's support is the support to motivate mothers give their babies only breast milk until the age of six months, providing psychological support to mothers and prepare balanced nutrition to mothers. While there are many husbands who think wrong. They argue that breastfeeding is a matter for the mother and baby. Those, they thought enough to be a passive observer.

**Objective:** Knowing the relationship with the husband support in puerperal mother Motivation Exclusive Breastfeeding.

**Method :** This Research is Analytical Descriptive, using Cross Sectional research Design. The sample is 36 postpartum. Sampling in this research is using purposive sampling techniques.

**Result:** Most (69.4%) of respondents had good support from her husband in exclusive breastfeeding. Most (72.2%) of respondents have a good motivation to give exclusive breastfeeding. These results proved the statistic by using the Kendal Tau test with  $p\text{-value}=0.002$  at the level of error  $\alpha$  5% was obtained 0,05% ( $0,002 < 0,005$ ).

**Conclusion:** There is a relationship with motivation Mrs. Husband Support Ruling in exclusive breastfeeding in the health center of Yogyakarta Tegalrejo.

**Keywords:** Support, Motivation, Exclusive Breastfeeding

#### **Intisari**

**Latar Belakang:** ASI eksklusif merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan karena berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial dimasyarakat. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong sangat rendah yaitu hanya 32 % dari bayi yang berumur enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Dukungan suami berkaitan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Dukungan suami adalah dukungan untuk memotivasi

ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia enam bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Sedangkan masih banyak suami yang berpendapat salah. Mereka berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayi. Sehingga, mereka beranggapan cukup menjadi pengamat yang pasif saja.  
**Tujuan:** Mengetahui Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu nifas dalam Memberikan ASI Eksklusif.

**Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif Analitik*, menggunakan desain *Cross sectional*. Jumlah sampel yaitu 36 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling *Purposive sampling*.

**Hasil:** Sebagian besar (69,4%) responden mempunyai Dukungan dari suami yang baik dalam memberikan ASI Eksklusif. Sebagian besar (72,2%) responden mempunyai Motivasi yang baik dalam memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan Kendal Tau didapatkan hasil  $p=0,002$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha$  5% diperoleh 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Ada Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Nifas dalam memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

**Kata Kunci:** Dukungan, Motivasi, Pemberian ASI Eksklusif.

## PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan karena berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial dimasyarakat. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong sangat rendah yaitu hanya 32 % dari bayi yang berumur enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif <sup>1</sup>.

Praktek pemberian ASI di Indonesia masih buruk, dikarenakan masyarakat masih sering beranggapan bahwa menyusui hanya urusan ibu dan bayinya. Seorang ibu menyusui selalu dianjurkan untuk hidup tidak stres, karena stres dapat mempengaruhi produksi ASI, sehingga hormon oksitosin tidak dapat secara optimal mengeluarkan ASI. Karena itu dibutuhkan peran keluarga terutama suami dalam pemberian ASI Eksklusif, terutama terhadap motivasi, persepsi, emosi, dan sikap ibu dalam menyusui bayinya <sup>2</sup>.

Target pencapaian ASI Eksklusif di Daerah Istimewah Yogyakarta yaitu 80%. Pada tahun 2008 cakupan ASI Eksklusif di Provinsi DIY yaitu 39,9%, dan menurun pada tahun 2009 yaitu sebesar 34,56%. Sedangkan pada tahun 2010 cakupan ASI eksklusif meningkat mencapai 40,57%. Cakupan ASI Eksklusif di empat Kabupaten/Kota masih berkisar 20-39%, sedangkan Kabupaten Sleman

sudah mencapai 60%. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif diantaranya yaitu pelatihan konselor ASI di setiap Puskesmas secara bertahap (saat ini belum semua puskesmas ada konselor), dan rumah sakit, pelatihan motivasi ASI, pengembangan media KIE serta monitoring dan evaluasi <sup>3</sup>.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan 5 Desember 2011 di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Dapat diketahui jumlah rata-rata ibu bersalin di Puskesmas Tegalrejo perbulan yaitu 39 ibu bersalin, dari data tersebut peneliti memilih Puskesmas Tegalrejo untuk tempat penelitian. Sedangkan enam ibu nifas yang berhasil diwawancarai. Terdapat empat orang ibu nifas yang mengatakan bahwa dukungan suami merupakan hal yang dibutuhkan untuk memotivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dua diantaranya mengatakan peran ibu yang berpengaruh. Enam dari ibu nifas tersebut mengatakan ingin memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Namun, tiga diantaranya mengatakan masih tidak yakin untuk dapat memberikan ASI Eksklusif dengan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu nifas dalam memberikan ASI eksklusif.

## METODE

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Analitik, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan dan menggambarkan suatu keadaan secara obyektif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional (studi potong silang), yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini yang diteliti yaitu dukungan suami dengan motivasi ibu nifas dalam memberikan ASI eksklusif yang akan diteliti sekaligus pada waktu yang sama<sup>11</sup>.

### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>12</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Puskesmas Tegalrejo yaitu sebanyak 39 orang.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari seluruh obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi<sup>11</sup>. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Puskesmas Tegalrejo sesuai dengan kriteria inklusi. Untuk menentukan jumlah Besar sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan Rumus<sup>11</sup>. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sebesar 35,5 hasil tersebut dibulatkan menjadi 36 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive sampling* yang berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang ditentukan sebelumnya.

## HASIL PENELITIAN

### A. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden meliputi umur ibu, pekerjaan dan pendidikan.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Umur Ibu (Tahun)		
	< 20	2	5,6
	20-35	31	86,1
	>35	3	8,3
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
2.	Pendidikan Ibu		
	Dasar	16	44,5
	Menengah	18	50,0
	Tinggi	2	5,6
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
3.	Pekerjaan Ibu		
	IRT	28	77,8
	Bekerja	8	22,2
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer d*

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa dari 36 responden, sebagian besar (86,1%) responden berusia 20-35 tahun. Sebagian besar (50%) responden berpendidikan menengah dan yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 77,8 % responden.

### B. Variabel penelitian

#### 1. Tabel Frekuensi Dukungan Suami dalam pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 36 responden yang menggunakan kuesioner dengan 11 pertanyaan tentang dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif didapatkan hasil sebagai berikut

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dalam pemberian ASI Eksklusif.

No. Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1. Mendukung	25	69,4
2. TidakMendukung	11	30,6

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 25 responden atau 69,4% dari keseluruhan responden. Responden yang kurang mendapatkan dukungan dari suami yaitu sebanyak 11 orang atau 30,6% dari keseluruhan responden.

2. Tabel Frekuensi Motivasi Ibu Nifas dalam memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 36 responden yang menggunakan kuesioner dengan 15 pernyataan tentang Motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Nifas dalam memberikan ASI Eksklusif.

No. Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1. Motivasi Baik	26	72,2
Motivasi Kurang		
2. Baik	10	27,8

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar (72,2%) responden mempunyai motivasi yang baik dalam memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan, responden yang mempunyai motivasi kurang baik yaitu 27,8% dari keseluruhan responden.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Nifas dalam memberikan ASI Eksklusif.

Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Nifas dalam Memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 6.** Hasil Uji Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Nifas dalam Memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

Dukungan Suami	Motivasi Ibu Nifas dalam Memberikan ASI Eksklusif				Total		p
	Baik		Kurang Baik		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
<b>Mendukung</b>	22	62	3	8	25	70	0,002
<b>Tidak Mendukung</b>	4	11	7	19	11	30	
<b>Total</b>	26	73	10	27	36	100	

Sumber: data primer

Hasil dari data diperoleh bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari suami dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sebagian besar memiliki motivasi yang baik yaitu

ada 22 orang (62%). Sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan dari suami dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan memiliki motivasi yang kurang baik yaitu sebesar

4 orang (11%). Dari hasil tersebut dapat diketahui semakin besar dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif, maka semakin baik motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya

4. Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Nifas dalam memberikan ASI Eksklusif. Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Nifas dalam Memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 6.** Hasil Uji Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Nifas dalam Memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

Dukungan Suami	Motivasi Ibu Nifas dalam Memberikan ASI Eksklusif				Total		p
	Baik		Kurang Baik		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	22	62	3	8	25	70	
Tidak Mendukung	4	11	7	19	11	30	0,002
<b>Total</b>	26	73	10	27	36	100	

*Sumber: data primer*

Hasil dari data diperoleh bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari suami dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sebagian besar memiliki motivasi yang baik yaitu ada 22 orang (62%). Sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan dari suami dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan memiliki motivasi yang kurang baik yaitu sebesar 4 orang (11%). Dari hasil tersebut dapat diketahui semakin besar dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif, maka semakin baik motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui uji hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu nifas dalam memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta memperoleh nilai positif dan nilai p sebesar 0,002 artinya menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dan motivasi ibu memberikan ASI eksklusif. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya p hitung dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika p hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika p hitung kurang

dari 0,05 maka hipotesis diterima. Oleh karena nilai p hitung lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Nifas dalam Memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

### C. Pembahasan

Karakteristik responden penelitian adalah ibu nifas hari ke satu sampai ketiga yang memenuhi kriteria inklusi. Total responden dalam penelitian ini adalah 36 orang responden berada dalam reproduksi sehat yaitu sebesar 86,1%. responden yang paling banyak yaitu memiliki pendidikan menengah yaitu sebesar 50% dan pekerjaan yang terbanyak yaitu ibu rumah tangga sebesar 77,8%.

#### 1. Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Data yang didapatkan dari penelitian menunjukkan sebagian besar (69,4%) suami dari ibu Nifas yang memiliki bayi baru lahir di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta memberikan dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI saja

tanpa makanan atau cairan pendamping lainnya selama 0-6 bulan. Ini menunjukkan sebagian besar suami di daerah tersebut berperan aktif membantu ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

Seperti yang disampaikan oleh Roesli yaitu suami cukup memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang praktis. Misalnya suami menyetujui dan meminta ibu menyusui setiap bayi menangis, meminta ibu untuk memberikan ASI saja kepada bayi selama 0-6 bulan tanpa makanan atau cairan pendamping lain, menggendong bayi dan mengantarkan kepada ibu untuk disusui ketika bayi menangis, serta mendampingi ibu saat menyusui, dan membantu ibu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sehingga ibu memiliki waktu lebih banyak bersama bayinya. Selain itu, suami juga turut mencari informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif<sup>2</sup>.

Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian menunjukkan sebagian besar (30,6%) suami dari ibu Nifas yang memiliki bayi baru lahir di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta kurang memberikan dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI saja tanpa makanan atau cairan pendamping lainnya selama 0-6 bulan.

Menurut Roesli, hal ini dapat disebabkan suami masih memiliki pendapat bahwa menyusui adalah urusan istri dan bayinya. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja, sebenarnya suami memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran reflek pengeluaran ASI (*let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu<sup>2</sup>.

Untuk itu, tenaga kesehatan dibantu tokoh-tokoh masyarakat sebaiknya lebih intensif memberikan pengertian tentang pentingnya dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif kepada para suami yang memiliki bayi baru lahir agar pemahamannya tentang hal tersebut semakin baik. Sehingga program ASI Eksklusif dapat berjalan dengan lancar.

## 2. Motivasi Ibu Nifas dalam Memberikan ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil dari penelitian yang terkait dengan motivasi ibu nifas dalam memberikan ASI eksklusif dapat diketahui bahwa sebagian besar (72,2%) ibu yang mempunyai bayi baru lahir di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta memiliki motivasi yang baik untuk memberikan ASI eksklusif yaitu memberikan ASI saja pada bayinya sejak umur 0-6 bulan tanpa pemberian makanan atau cairan tambahan lainnya.

Dilihat dari pekerjaan, responden ibu rumah tangga memiliki motivasi yang baik terhadap pemberian ASI eksklusif. Terlihat bahwa ibu rumah tangga memiliki peluang yang lebih besar dalam pemberian ASI eksklusif daripada wanita yang bekerja atau wanita karier, tetapi ada juga motivasinya yang kurang baik terhadap pemberian ASI eksklusif. Kemungkinan karena kondisi ibu sakit atau ASI keluar tidak sebanding dengan kebutuhan nutrisi bayi.

Untuk itu dalam memberikan pengetahuan dan kesadaran tentang ASI eksklusif, target utama petugas kesehatan dan tokoh masyarakat hendaknya tidak hanya seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Melainkan juga suami dari ibu tersebut sehingga mampu memberikan dukungan yang baik untuk ibu sehingga ibu memiliki motivasi yang baik dalam memberikan ASI Eksklusif. Dengan demikian diharapkan program ASI Eksklusif dapat berjalan dengan lancar. Selain itu juga diupayakan untuk memberikan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif kepada ibu bekerja agar ibu tetap dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

## 3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Nifas Memberikan ASI Eksklusif

Hasil dari uji statistik hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu nifas dalam memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta, memperoleh koefisien Kendal Tau( $\tau$ ) sebesar 0,531 artinya menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dan motivasi ibu nifas dalam memberikan ASI eksklusif bernilai positif dan nilai p sebesar 0,002. Oleh karena nilai p hitung lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami

dengan motivasi ibu nifas dalam memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anafika yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p < 0,001 < 0,05$  dan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Logisari (2011) yaitu didapatkan hasil koefisien Kendal Tau ( $\tau$ ) sebesar 0,355 artinya menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dan motivasi ibu memberikan ASI eksklusif bernilai positif dan nilai  $p$  sebesar 0,042. Oleh karena nilai  $p$  hitung lebih kecil dari 0,05 ( $0,042 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu memberikan ASI eksklusif di Posyandu Tunas Kasih Dusun Saren Depok Sleman Yogyakarta<sup>13</sup>.

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui pentingnya dukungan suami terhadap motivasi ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Untuk itu sebaiknya suami dapat dengan sadar dan ikut berupaya aktif memberikan dorongan kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif sehingga bayinya dapat terpenuhi haknya untuk mendapatkan asuhan yang terbaik dari kedua orang tuanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dapat dibuat beberapa kesimpulan-kesimpulan:

1. Sebagian besar (69,4%) responden mempunyai Dukungan dari suami yang baik dalam memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.
2. Sebagian besar (72,2%) responden mempunyai Motivasi yang baik dalam memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.
3. Ada Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Nifas dalam memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta ( $0,002 < 0,05$ ).

## SARAN

1. Bagi institusi pendidikan (Universitas Respati Yogyakarta)  
Sebagai bahan masukan atau informasi, serta sebagai tambahan referensi kepustakaan institusi pendidikan (Universitas Respati Yogyakarta), sehingga berguna untuk menambah pengetahuan bagi para mahasiswa khususnya bagi program studi kebidanan tentang Dukungan Suami terhadap Motivasi Ibu Nifas dalam memberikan ASI Eksklusif dan meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas Tegalrejo.  
Dalam meningkatkan mutu pelayanan pada saat memberikan informasi melalui konseling pada para suami yang berkaitan dengan dukungan terhadap pemberian ASI Eksklusif sebaiknya disediakan media seperti leaflet dan sejenisnya sehingga diharapkan lebih mempermudah dalam proses konseling.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Melakukan Penelitian dengan lebih memperdalam pengetahuannya mengenai ASI eksklusif dan dukungan suami dalam pelaksanaan ASI eksklusif dan dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dukungan suami dan motivasi ibu memberikan ASI eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Survey Demografidan Kesehatan Indonesia Tahun 2007*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
2. Roesli.U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
3. Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. 2010. *Profil Kesehatan Provinsi DIY 2010*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIY
4. Sadirman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers

5. Sondang, P. 2004. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta : PT.Rineka Cipta
6. Hegar.B, Suradi.R, Hendarto.A, dan Partiwil.I.G.A. 2008. Bedah ASI (kajian dari berbagai sudut pandang ilmiah). Jakarta: Balai penerbit FKUI
7. Perinasia. 2001. Melindungi Meningkatkan dan Mendukung Menyusui. Jakarta
8. Mubarak,W.I.Iqbal,Nurul,Khoirul,Supardi.2007.Promosi kesehatan sebuah proses pengantar belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha ilmu
9. Sulistyawati.A. 2009. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Yogyakarta: Andi offset
10. Moody.J, Britten.J dan Hogg.K. 2006. Breastfeeding Your Baby. Jakarta: 2006
11. Notoatmodjo.S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
12. Arikunto.S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
13. Anafika. 2010. Hubungan dukungan suami dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui, KTI (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Universitas Respati Yogyakarta